Vol. 9, No. 3, Mei 2026
DOI 10.22460/fokus.v9i3. 31170

p- ISSN 2614-4131
e- ISSN 2614-4123

FOKUS

HUBUNGAN DETERMINASI DIRI DAN EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMK

Uki Ritmadanti[1], Kusnarto Kurniawan[2]

[1] ukiritma@students.unnes.ac.id, [2] kusnarto@mail.unnes.ac.id

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Semarang

Abstract

Today's teenagers are experiencing difficulties in making career decisions, as evidenced by their confusion in determining their future career choices. This study aims to examine the relationship between self-determination and self-efficacy with career decision-making among 12th grade students at SMK Negeri 9 Semarang. This study used a correlational quantitative design with data collection techniques using the career decision-making scale (Tiedeman & O'Hara), self-determination scale (Ryan & Deci), and self-efficacy scale (Bandura) with a Likert model. The population consisted of 351 students and the sample consisted of 187 students using probability sampling with proportionate stratified random sampling technique. The validity and reliability test results for the career decision-making instrument (0.904), self-determination (0.832), and self-efficacy (0.881) were declared valid and reliable. The data analysis technique used multiple linear regression. Self-determination influenced career decision-making with a significance value of 0.023 < 0.050, and self-efficacy also influenced career decision-making with a significance value of 0.000 < 0.050. Simultaneously, both have an influence of 16.8% with a significance value of 0.000 < 0.050, while the remaining 83.2% is influenced by other variables. It can be concluded that the higher the self-determination and self-efficacy of students, the more likely they are to improve their career decision-making abilities.

***Keywords**: Career Decision Making, Self-Determination, Self-Efficacy*

Abstrak

Remaja saat ini mengalami permasalahan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir, dibuktikan dengan kebingungan dalam menentukan pilihan karir di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara determinasi diri dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala pengambilan keputusan karir (Tiedeman & O'Hara), skala determinasi diri (Ryan & Deci), dan skala efikasi diri (Bandura) dengan model likert. Populasi berjumlah 351 siswa dan sampel berjumlah 187 siswa dengan metode pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada instrumen pengambilan keputusan karir (0.904), determinasi diri (0.832), dan efikasi diri (0.881) dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Determinasi diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir dengan nilai signifikasi sebesar 0.023 < 0.050, efikasi diri juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir dengan nilai signifikasi sebesar 0.000 < 0.050. Secara simultan keduanya memiliki pengaruh sebesar 16,8% dengan nilai signifikasi

sebesar 0.000 < 0.050, sisanya 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa determinasi diri dan efikasi diri siswa yang tinggi dapat diprediksi mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir.
Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Karir, Determinasi Diri, Efikasi Diri

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap individu bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, baik keputusan yang berdampak besar maupun kecil. Pada keputusan tersebut individu harus menanggung resiko yang ada, maka dari itu sangat penting bagi kita agar dapat memilih keputusan yang baik dan tepat, pengambilan keputusan karir merupakan salah satunya. Pemahaman yang kuat tentang keterampilan, minat, nilai serta pengetahuan individu terkait dunia kerja menjadi dasar dalam pemilihan keputusan karir yang baik. Salah satu tugas penting remaja yaitu pengambilan keputusan karir (Ardillah & Hayati, 2021). Remaja yang berusia 17 tahun ke atas berada dalam era pilihan realistis, yang melibatkan kristalisasi, eksplorasi dan spesifikasi pilihan yang telah dan sedang dibuat (Super, 1953). Ketidakmampuan dalam merencanakan karir, kurangnya eksplorasi karir, kurangnya informasi mengenai jurusan kuliah dan dunia kerja, kurangnya pengambilan keputusan yang realistis, stereotip gender, pengambilan keputusan yang serampangan, dan mengikuti kemauan orang lain adalah beberapa tantangan yang dihadapi remaja dalam pengambilan keputusan karir (Fatimah et al., 2019).

Pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan siswa untuk bekerja pada profesi tertentu, dengan tahap kristalisasi sebagai salah satu tugas perkembangan karir yang menekankan perumusan tujuan berdasarkan minat, kesadaran diri, dan perencanaan (Wahyuningsih et al., 2022). Namun, banyak siswa SMK masih mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan karir, padahal mereka dituntut siap bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha. Penelitian Putri tahun 2018 melalui Youthmanual dari Skystar Ventures Tech Incubator Universitas Multimedia Nusantara (UMN) terhadap lebih dari 400.000 data siswa dan mahasiswa di Indonesia menunjukkan 92% siswa SMA/SMK bingung mengenai masa depan, dan 45% mahasiswa merasa salah memilih jurusan. Kesulitan ini terutama disebabkan kurangnya pemahaman terhadap potensi diri (Fadilla & Abdullah, 2019). Selain itu, ketidakstabilan emosi remaja turut memengaruhi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan karir di masa depannya (Utari & Rinaldi, 2019), sehingga siswa SMK menghadapi kesulitan karir tingkat tinggi (Suwanto, 2016).

Berdasarkan wawancara pada 15 September 2025 dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 9 Semarang, diperoleh informasi bahwa siswa kelas XII kerap mengalami kebingungan ketika menentukan pilihan karir setelah lulus, seperti memilih antara kuliah atau bekerja, ketidakpastian program studi, pengaruh orang tua, serta kurangnya pemahaman terhadap bakat dan minat diri, dengan permasalahan utama rendahnya rasa percaya diri. Wawancara terhadap lima siswa juga menunjukkan hal serupa, terutama pada aspek penilaian diri yang mencerminkan lemahnya eksplorasi diri sebagai dasar pengambilan keputusan karir (Gati & Asher, 2001). Pada aspek perencanaan karir, kecenderungan mengikuti orang tua dan teman sebaya menunjukkan rendahnya *autonomy* dalam determinasi diri, dimana keputusan yang tidak didorong regulasi internal mencerminkan determinasi diri yang lemah (Deci et al., 2009). Selain itu, rendahnya keyakinan siswa terhadap kemampuan diri mengindikasikan efikasi diri yang lemah, yang dapat menghambat pemilihan dalam mencapai tujuan karir (Bandura, 1997). Secara keseluruhan, berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa kesulitan pengambilan keputusan karir berkaitan dengan rendahnya determinasi diri dan efikasi diri siswa.

Berdasarkan fenomena-fenomena di lapangan pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Fadilla & Abdullah (2019), teori kognitif sosial telah digunakan untuk mempelajari dua faktor yang memengaruhi pengambilan pilihan karir, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu determinasi diri, minat karir, efikasi diri, motivasi berprestasi, persepsi terhadap harapan orang tua, regulasi emosi dan genetik, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, konformitas, biaya pendidikan, pola asuh otoriter, akreditasi sekolah, lingkungan sekolah, kurikulum, ketersediaan fasilitas, *quality of school life* serta bimbingan konseling karir.

Faktor internal determinasi diri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir. Determinasi diri merupakan kemampuan untuk memilih, bertindak, dan bertanggung jawab atas tindakannya (Ryan & Deci, 2018). Determinasi diri menjadi salah satu aspek yang krusial dalam pengambilan keputusan karir pada siswa, dimana individu yang memiliki tingkat determinasi diri yang tinggi mampu memahami dirinya sendiri dan dapat memanfaatkan keterampilan ini untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkannya. Tiga kebutuhan organisme mendasar yang mendefinisikan motivasi intrinsik yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan adalah landasan teori

determinasi diri. Penelitian oleh Pratama & Primanita (2023) dan Anggraina (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara determinasi diri dan pengambilan keputusan karir. Hal ini menyiratkan bahwa semakin tinggi tingkat determinasi diri siswa, maka kemampuan pengambilan keputusan karir siswa akan semakin baik (Utari & Rinaldi, 2019).

Selain determinasi diri, faktor internal lain yang memengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu efikasi diri. Efikasi diri yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan serta melakukan perilaku-perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan (Bandura, 1997). Efikasi diri memainkan peran penting dalam proses regulasi melalui dorongan pribadi dan tujuan keluaran yang ditentukan, serta memengaruhi seberapa banyak kerja dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas (Dewi, 2017). Ketika dihadapkan pada suatu tantangan, individu dengan efikasi diri yang rendah lebih memilih untuk menyerah atau menghindarinya, sedangkan individu dengan efikasi diri yang tinggi akan berupaya sekuat tenaga dalam mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, efikasi diri yang tinggi diperlukan untuk memotivasi siswa dalam mencoba hal-hal baru dan memberikan kepercayaan diri dalam memilih dan menjalani karir.

Efikasi diri yang tinggi diperlukan untuk memotivasi siswa dalam mencoba hal-hal baru dan memberikan kepercayaan diri dalam menyelesaikan suatu tugas. Saat memilih karir, individu tidak pernah tahu tantangan yang akan dihadapi atau usaha yang harus mereka lakukan untuk mengubah keputusan mereka. Oleh karena itu, membuat banyak pilihan untuk diri sendiri harus dilandasi oleh tingkat kepercayaan dan keyakinan diri yang kuat terhadap pilihan karir dengan keterampilan, minat, dan bakatnya. Oleh karena itu, setiap orang harus mampu mengembangkan dan memiliki efikasi diri yang kuat. Previarzya dan Asmarany (dalam Yaw Milledzi et al., 2024) menemukan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan pengambilan keputusan dalam pemilihan karir. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan lebih mudah dalam mengambil keputusan terkait rencana studi dan karirnya (Setyaputri et al., 2016). Saat memilih karir, efikasi diri memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan (Rahmi, 2019). Siswa dengan efikasi diri yang kuat akan mempunyai rasa percaya diri untuk mencapai prestasi dan keberhasilan serta memiliki ketabahan dalam menyelesaikan aktivitas yang menantang (Syofyan, 2022). Berdasarkan penelitian

Gushue et al. (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan keputusan karir. Penelitian oleh Putra & Affandi (2023) dan Agnia & Dasalinda (2022) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada efikasi diri dan pengambilan keputusan karir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa dan sebaliknya.

Akan tetapi, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian oleh Febrianti (2021) memperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Insan Madani Airmolek, Kabupaten Indragiri Hulu dengan nilai signifikasi sebesar 0,066 ($p > 0,05$). Hal ini juga terjadi pada penelitian Murisal et al. (2022) yang menunjukkan bahwa efikasi diri tidak memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam dengan nilai signifikasi 0,132 ($p > 0,05$).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas ditemukan adanya inkonsistensi pada hasil penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengkaji hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir dan hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu penelitian ini melakukan pembaruan dengan menggabungkan variabel determinasi diri dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK, khususnya di SMK Negeri 9 Semarang. Relevan dengan kondisi empiris di sekolah tersebut yang menunjukkan bahwa permasalahan karir yang muncul berkaitan dengan aspek determinasi diri dan aspek efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran tingkat determinasi diri, efikasi diri, dan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang; (2) menganalisis hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang; (3) menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang; dan (4) menganalisis hubungan antara determinasi diri dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian (Creswell & Creswell, 2023). Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel determinasi diri sebagai X1, variabel efikasi diri sebagai X2, dan variabel pengambilan keputusan karir sebagai Y. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII di SMK Negeri 9 Semarang dengan jumlah 351 siswa. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling,* yang artinya setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel dengan memperhatikan proporsi pada setiap strata (Sugiyono, 2023). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan toleransi kekeliruan (e) 5% dari populasi sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 187 siswa kelas XII dengan sebaran sampling sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Jurusan	Populasi	Sampel
Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	102	54
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	106	56
Pemasaran	107	57
Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	36	20

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengambilan keputusan karir yang disusun berdasarkan teori Tiedeman dan O'hara (dalam Sharf, 2002), skala deteminasi diri yang disusun berdasarkan teori Ryan & Deci (2000), dan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan teori Bandura (1997). Skala likert yang digunakan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 2. Blue Print Skala Pengambilan Keputusan Karir

Aspek	Indikator	No Item	
		Favorable	*Unfavorable*
Eksplorasi	Mencari dan mengumpulkan informasi tentang berbagai pilihan karir dari berbagai sumber.	1,3	2,4

	Menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang membantu mengenal pilihan karir.	5	6
Kristalisasi	Mempertimbangkan kesesuaian pilihan karir dengan minat dan kemampuan diri.	7,9	8
	Menunjukkan keyakinan dan kemantapan terhadap pilihan karir yang akan diambil.	10	
Pemilihan	Membandingkan dan menyeleksi berbagai alternatif pilihan karir berdasarkan informasi yang diperoleh.	11,13	12
	Mampu menyesuaikan pilihan karir dengan kemampuan diri serta mempertimbangkan saran dari orang-orang di lingkungan sekitar.	14	15
Klarifikasi	Meninjau dan mengevaluasi kembali pilihan karir yang telah ditetapkan.	16	17
	Mencari kembali informasi, saran, atau bantuan untuk memastikan ketepatan pilihan karir.	18, 20	19,21,22
	Total	**12**	**10**

Skala ini terdiri dari 12 item pernyataan *favorable* dan 10 item pernyataan *unfavorable* dengan koefisien validitas antara 0.346 – 0.719 dan *Cronbach"s Alpha (a)* sebesar 0.904.

Tabel 3. Blue Print Skala Determinasi Diri

Aspek	Indikator	No Item	
		Favorable	*Unfavorable*
Autonomy	Kebebasan individu dalam bertindak sesuai dengan pilihannya sendiri yang berasal dari dalam dirinya.	1,3,5	2,4
Competence	Kemampuan individu menunjukkan keterampilan yang dimiliki dan berdampak bagi lingkungan.	6,8	7,9
Relatedness	Keterhubungan individu secara sosial dalam berinteraksi dengan individu lain.	10,12,14,15	11,13
	Total	**9**	**6**

Skala ini terdiri dari 9 item pernyataan *favorable* dan 6 item pernyataan *unfavorable* dengan koefisien validitas antara 0.345 – 0.621 dan *Cronbach"s Alpha (a)* sebesar 0.832.

Tabel 4. Blue Print Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	No Item	
		Favorable	*Unfavorable*
Magnitude	Memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan tinggi.	1,3	2,4
	Memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tugas pada berbagai situasi, termasuk ketika menghadapi banyak tugas atau kegagalan.	5,7	6
Generality	Memiliki keyakinan bahwa kemampuan yang dimilikinya dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai jenis tugas.	8,10	9
	Memiliki keyakinan bahwa kemampuan yang dimilikinya dapat diterapkan pada berbagai situasi pembelajaran.	11,13	12,14
Strength	Memiliki keyakinan diri yang tetap kuat meskipun menghadapi hambatan dalam mengerjakan tugas.	15,17	16,18
	Mampu mempertahankan keyakinan diri setelah mengalami kegagalan atau hasil yang kurang memuaskan.	19,21	20
	Total	**12**	**9**

Skala ini terdiri dari 12 item pernyataan *favorable* dan 9 item pernyataan *unfavorable* dengan koefisien validitas antara 0.344 – 0.670 dan *Cronbach"s Alpha (a)* sebesar 0.881.

Hipotesis penelitian ini yaitu, H_1: terdapat hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang; H_2: terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang; H_3: terdapat hubungan antara determinasi diri dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang. Untuk membuktikan hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi linear yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji

t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021), dengan bantuan aplikasi SPSS 26.0 *for Windows*. Hipotesis diterima jika nilai Sig. ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat determinasi diri, efikasi diri, dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2023). Analisis deskriptif mengenai tingkat determinasi diri, efikasi diri, dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *mean*, serta nilai standar deviasi (SD) dari 187 responden sebagai sampel. Rincian hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis Deskriptif

Variabel	M	SD	Kategori					
			Tinggi		Sedang		Rendah	
			F	%	F	%	F	%
Pengambilan Keputusan Karir	68,68	7,96	56	29,9%	108	57,8%	23	12,3%
Determinasi Diri	42,58	5,13	18	9,6%	123	65,8%	46	24,6%
Efikasi Diri	57,55	6,63	10	5,3%	108	57,7%	69	37%

Keterangan. M = rata-rata, SD = standar deviasi, F = frekuensi, % = persentase

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis regresi berganda. Peneliti melakukan serangkaian uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi berganda. Uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti. Rangkuman hasil perolehan uji asumsi klasik disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Jenis Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Normalitas	*Asymp. Sig. (2-tailed)*	0.200	Data berdistribusi normal (p > 0.05)
2	Linearitas	*Deviation from Linearity* (sig. determinasi diri/efikasi diri	0.371 / 0.082	Hubungan linear (p > 0.05)
3	Multikolinearitas	*Tolerance*/VIF	0.730 / 1.369	Tidak terjadi multikolinearitas (*tolerance* > 0.1 / VIF < 10
4	Heteroskedastisitas	Sig. determinasi diri/efikasi diri	0.426 / 0.825	Tidak terjadi heteroskedastisitas (p > 0.05)

Uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan asumsi apabila nilai signifikasi > 0.05, maka data berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0.200, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena p > 0.05. Selanjutnya untuk mengetahui apakah model yang digunakan memiliki hubungan yang linear atau tidak dilakukan uji linearitas, dengan asumsi jika nilai *deviation from linearity* lebih dari 0.05, maka data dikatakan linear. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel pengambilan keputusan karir (Y) dan variabel determinasi diri (X1) dengan nilai *deviation from linearity* sebesar 1.081 dengan signifikasi 0.371 > 0.05. Kemudian juga terdapat hubungan linier antara variabel pengambilan keputusan karir (Y) dan variabel efikasi diri (X2) dengan nilai *deviation from linearity* sebesar 1.436 dengan signifikasi 0.082 > 0.05.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas untuk melihat seberapa besar korelasi antar variabel independen dalam membentuk model regresi, dengan asumsi apabila nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10.0, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji menunjukkan VIF sebesar 1.369 < 10.00 dan nilai *tolerance* sebesar 0.730 > 0.10 sehingga diperoleh hasil bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada dua variabel independen (determinasi diri dan efikasi diri). Kemudian dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, dengan asumsi apabila variabel independen dengan residual menghasilkan nilai signifikasi lebih dari 0.05, maka diperoleh kesimpulan bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai

signifikasi 0.426 untuk variabel determinasi diri dan 0.825 untuk variabel efikasi diri (p > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada dua variabel independen (determinasi diri dan efikasi diri).

Selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat dilakukan analisis regresi berganda, karena data sudah memenuhi persyaratan, yaitu data berdistribusi normal, hubungan antar variabel bersifat linear, tidak terjadi multikolinearitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda mencakup uji t (parsial), yang menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, pada penelitian ini menguji hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir dan hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Selanjutnya uji F (simultan), yang menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan, pada penelitian ini menguji hubungan determinasi diri dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Rangkuman hasil perolehan uji hipotesis disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

No	Prediktor	β	t	Sig *(p)*	R	R^2	F	Sig *(p)*
1.	Determinasi Diri	0.279	2.284	0.023				
2.	Efikasi Diri	0.343	3.636	0.000				
3.	Determinasi Diri dan Efikasi Diri				0.409	0.168	18.532	0.000

Keterangan. B = koefisien regresi, t = nilai uji t, Sig (p) = nilai signifikasi, R = koefisien korelasi, R^2 = koefisien determinasi, F = nilai uji F.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama terkait hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir, menunjukkan bahwa determinasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir dengan nilai signifikasi sebesar 0.023 < 0.050 dengan koefisien (β = 0.279, t = 2.284). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan orang lain cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang lebih baik. Selain itu siswa dengan determinasi diri yang tinggi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menentukan pilihannya serta mampu menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengambilan keputusan karir dengan nilai signifikasi sebesar 0.000 < 0.050 dengan koefisien (β = 0.343, t = 3.636). Hal ini mengindikasikan

bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan diri yang kuat meskipun menghadapi hambatan serta mampu mempertahankan keyakinan diri setelah mengalami kegagalan. Selain itu siswa memiliki keyakinan bahwa kemampuan yang dimilikinya dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai jenis tugas dan kemampuan yang dimilikinya dapat diterapkan pada berbagai situasi pembelajaran, serta siswa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan tinggi dan memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tugas pada berbagai situasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karirnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga terkait hubungan antara determinasi diri dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa, menunjukkan bahwa determinasi diri dan efikasi diri secara simultan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengambilan keputusan karir dengan nilai signifikasi sebesar 0.000 < 0.050. Dengan perolehan nilai *R Square* sebesar 0.168 yang menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel determinasi diri dan efikasi diri terhadap variabel pengambilan keputusan karir secara simultan sebesar 16,8%, sisanya 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 16,8% terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

Pembahasan

Gambaran Tingkat Determinasi Diri, Efikasi Diri, dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 9 Semarang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang dominan berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* 68,68 serta nilai SD 7,96 dari 187 responden sebagai sampel. Sebanyak 56 siswa (29,9%) berada pada kategori tinggi, 108 siswa (57,8%) berada pada kategori sedang, dan 23 siswa (12,3%) berada pada kategori rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang memiliki keterampilan pengambilan keputusan karir yang cukup meskipun keterampilan tersebut belum optimal. Sehingga, meskipun siswa telah mengidentifikasi dan memikirkan alternatif karir, namun siswa masih memerlukan bimbingan dan dukungan untuk membuat keputusan karir yang lebih terarah. Hal ini sesuai dengan penelitian Fauziah &

Saraswati (2020) yang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir pada siswa SMK berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa diperlukan intervensi layanan bimbingan karir agar dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa. Selanjutnya penelitian oleh Ayu et al. (2022) menunjukkan bahwa siswa dengan perencanaan karir yang baik, cenderung mampu dalam pengambilan keputusan karir yang lebih matang.

Tingkat determinasi diri siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang dominan berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* 42,58 serta nilai SD 5,13 dari 187 responden sebagai sampel. Sebanyak 18 siswa (9,6%) berada pada kategori tinggi, 123 siswa (65,8%) berada pada kategori sedang, dan 46 siswa (24,6%) berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang memiliki tingkat determinasi diri yang cukup, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam pengambilan keputusan mereka, namun siswa masih membutuhkan dukungan agar lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Penelitian oleh Khairunnisa & Satwika (2023) menunjukkan bahwa determinasi diri merupakan prediktor utama dalam pengambilan keputusan karir siswa. Selanjutnya temuan Saputro (2022) menunjukkan bahwa determinasi diri siswa mayoritas berada pada kategori sedang, sehingga diperlukan dukungan dan bimbingan agar siswa lebih mandiri dalam menentukan karir di masa depannya dan lebih optimal dalam pengambilan keputusan karir.

Selanjutnya tingkat efikasi diri siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang dominan berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* 57,55 serta nilai SD 6,63 dari 187 responden sebagai sampel. Sebanyak 10 siswa (5,3%) berada pada kategori tinggi, 108 siswa (57,7%) berada pada kategori sedang, dan 69 siswa (37%) berada pada kategori rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup dalam menghadapi tugas dan hambatan terkait karir di masa depan, namun untuk mencapai potensi yang optimal, siswa perlu berupaya dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Warohma & Sucipto (2023) yang menemukan bahwa siswa dengan efikasi diri sedang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir, hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri berperan penting dalam pengambilan keputusan karir siswa. Selanjutnya

penelitian oleh Hastuti et al. (2025) menyatakan bahwa efikasi diri berkontribusi dalam mencapai potensi optimal dalam tugas perkembangan karir siswa.

Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 9 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara determinasi diri dan pengambilan keputusan karir. Artinya, semakin tinggi tingkat determinasi diri siswa, semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan karir yang siswa miliki. Hal tersebut sesuai dengan temuan Anggraina (2024), Yuliana (2023), serta Vahartiningsih & Nastiti (2023) yang menyatakan bahwa determinasi diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Siswa dengan tingkat determinasi diri yang tinggi cenderung dapat mengenali potensi, minat, dan nilai-nilai pribadi mereka sehingga dapat membuat keputusan karir secara mandiri dan rasional (Vahartiningsih & Nastiti, 2023). Sebaliknya, tingkat determinasi diri yang rendah dapat menyebabkan kebingungan karir dan ketidakmampuan siswa untuk memilih jalur pendidikan dan karir di masa depan.

Penelitian oleh Khairunnisa & Satwika (2023) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki rasa kemandirian yang kuat cenderung kurang terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan lebih mampu mempertahankan keputusan karir yang sejalan dengan tujuan pribadi mereka. Siswa dengan determinasi diri yang rendah cenderung kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya, tidak merasa terlibat dalam hubungan sosial, dan tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki (Gómez-López et al., 2025). Akibatnya, siswa tersebut memiliki keterampilan yang rendah dalam eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi (Pratama & Primanita, 2023). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa dengan determinasi diri yang tinggi mampu membuat keputusan karir yang baik (Utari & Rinaldi, 2019). Tingkat determinasi diri yang sedang pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang menunjukkan bahwa para siswa sudah mampu mengidentifikasi potensi dan minat mereka, namun masih memerlukan dukungan dan bimbingan saat mempertimbangkan pilihan karir dan membuat keputusan karir yang sejalan dengan tujuan jangka panjang mereka.

Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 9 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan karir yang siswa miliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfarras & Herwanto (2023), Putra & Affandi (2023), serta Setiyani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi umumnya memiliki keyakinan pada kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas perkembangan karir, termasuk mengidentifikasi potensi diri, mempertimbangkan pilihan-pilihan yang ada, serta secara mandiri dan rasional menentukan pilihan karir (Wijaya et al., 2025).

Siswa dengan keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu dalam menghadapi tugas dan hambatan terkait pilihan karir mereka (Iswanti & Fahmawati, 2022). Di sisi lain, siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung merasa tidak yakin, bingung, dan ragu-ragu saat mengambil keputusan mengenai karir mereka di masa depan (Putra & Affandi, 2023). Efikasi diri juga berperan dalam meningkatkan ketekunan dan kesiapan siswa dalam menghadapi hambatan yang berkaitan dengan karir. Penelitian oleh Hanifah & Dasalinda (2023) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat pilihan karir yang bertanggung jawab dan matang sangat berkaitan dengan tingkat efikasi diri mereka. Tingkat efikasi diri yang sedang pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang menunjukkan bahwa meski kepercayaan diri siswa dalam kemampuan untuk membuat keputusan karir telah terbentuk, hal tersebut masih perlu diperkuat agar siswa dapat membuat keputusan yang lebih mandiri dan matang.

Hubungan Determinasi Diri dan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 9 Semarang

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara determinasi diri dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat determinasi diri dan efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan

dalam pengambilan keputusan karir secara mandiri dan matang. Determinasi diri berkontribusi dalam memotivasi siswa untuk mandiri, memiliki kontrol dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, serta mampu menetapkan tujuan sesuai dengan nilai dan minat pribadi (Niemiec & Ryan, 2009), sementara efikasi diri membuat siswa yakin dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Determinasi diri yang tinggi membuat siswa lebih aktif dalam mengidentifikasi pilihan karir dan mampu mengambil keputusan sesuai tujuan hidupnya (Ryan & Deci, 2018), sedangkan efikasi diri yang tinggi mampu memperkuat keyakinan siswa bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan dalam pengambilan keputusan karir, mengidentifikasi pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan minat serta mempertahankan pilihan karir tersebut walaupun menghadapi tantangan (Nadhiroh & Kurniawan, 2025). Efikasi diri serta motivasi internal individu berkontribusi terhadap kemampuan dalam pengambilan keputusan karir (Lent et al., 1994). Oleh karena itu, siswa dengan determinasi diri dan efikasi diri yang baik cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang lebih matang, realistis, serta bertanggung jawab, sehingga menunjukkan bahwa kedua variabel berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan, kompetensi, serta kepercayaan diri siswa ketika menentukan pilihan karir.

SIMPULAN

Determinasi diri, efikasi diri, dan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Negeri 9 Semarang berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara determinasi diri dan pengambilan keputusan karir, serta antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir. Artinya, semakin tinggi determinasi diri dan efikasi diri siswa, semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir. Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif dengan pengambilan keputusan karir, sehingga siswa dengan determinasi diri dan efikasi diri yang baik cenderung memiliki keputusan karir yang lebih matang, realistis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan temuan penelitian, guru Bimbingan dan Konseling (BK) direkomendasikan untuk merancang layanan bimbingan karir yang lebih efektif dengan memahami pentingnya determinasi diri dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sampel yang hanya melibatkan satu sekolah serta variabel yang terbatas pada determinasi diri dan efikasi diri,

sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan dan memperluas subjek penelitian agar wilayah generalisasi hasil semakin luas.

REFERENSI

Alfarras, M. N., & Herwanto, J. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, *4*(3), 231. https://doi.org/10.24014/pib.v4i3.25511

Anggraina, R. (2024). *Hubungan Antara Determinasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 3 Banda Aceh* [Universitas Islam Negeri Ar-raniry]. https://repository.ar-raniry.ac.id/

Ardillah, S., & Hayati, R. (2021). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Karir di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran The Relationship between Peer Conformity and Career Decision Making at Eria Medan Private Vocational School for the 2020 / 2021 Academic Year*. 102–114.

Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia*, *11*(3), 341–350.

Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. In *Self-efficacy: The exercise of control.* W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (L. Fargotstein (ed.); 6th ed.). SAGE Publications.

Deci, E. L., Ryan, R. M., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2009). *The " What " and " Why " of Goal Pursuits : Human Needs and the Self-Determination of Behavior Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. *7965*. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104

Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *19*(2), 87. https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601

Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, *8*(2), 108. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049

Fatimah, S., Suherman, M. M., & Rohaeti, E. E. (2019). Pelatihan Penerapan Metode Plans untuk Mengembangkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *9*(2), 121–130. https://doi.org/10.29080/jbki.2019.9.2.121-130

Fauziah, N. S., & Saraswati, S. (2020). Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *09*(2).

Febrianti, F. (2021). *Febrianti, F. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).* [Universitas Islam Riau]. https://repository.uir.ac.id/id/eprint/12384

Gati, I., & Asher, I. (2001). *The PIC Model for Career Decision Making: Prescreening, In-Depth Exploration, and Choice*. Routledge.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Gómez-López, M., Mendoza-Castejón, D., Frías-López, D., & Manzano-Sánchez, D. (2025). Self-determination in secondary school students and their relationship with emotional intelligence and support for autonomy. *Frontiers in Psychology*, *Volume 16-2025*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1571559

Gushue, G. V., Scanlan, K. R. L., Pantzer, K. M., & Clarke, C. P. (2006). The Relationship of Career Decision-Making Self-Efficacy, Vocational Identity, and Career Exploration Behavior in African American High School Students. *Journal of Career Development*, *33*(1), 19–28. https://doi.org/10.1177/0894845305283004

Hanifah, R. N., & Dasalinda, D. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, *9623*, 539–547.

Hastuti, S. A., Aryani, F., & Pandang, A. (2025). Hubungan Efikasi Diri Dan Kematangan Pemilihan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, *5*(1), 170–184.

Iswanti, C. D., & Fahmawati, Z. N. (2022). The Relationship Between Self-Efficacy and Career Decision Making in Students at Senior High School : Hubungan Antara Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Academia Open*.

Khairunnisa, N. S., & Satwika, P. A. (2023). Konformitas Dan Determinasi Diri Sebagai Prediktor. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, *10*(2), 16–22.

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, *45*(1), 79–122. https://doi.org/https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027

Murisal, Dewita, E., Maiseptian, F., & Oktafia, S. D. K. (2022). Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(4), 1112–1119.

Nadhiroh, N. H., & Kurniawan, K. (2025). The Effect of Self-Efficacy in Career Decision Making in Students of the Faculty of Education and Psychology , Semarang State University. *Eduvest –Journal of Universal Studies*, *5*(11), 13467–13478.

Niemiec, C. P., & Ryan, R. M. (2009). Autonomy, competence, and relatedness in the classroom Applying self-determination theory to educational practice. In *Theory and Research in Education* (Vol. 7, Issue 2, pp. 133–144).

Pratama, H., & Primanita, R. Y. (2023). Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA di Kota Sawahlunto. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 1932–1938.

Putra, R. K., & Affandi, G. R. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo. *Web of Scientist International Scientific Research Journal*, *2*(3), 1–12. https://doi.org/10.47134/webofscientist.v2i3.5

Rahmi, F. (2019). Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa Career Decision Making Self Efficacy in College Students. *InSight*, *21*(1), 12–22.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2018). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Publications.

Saputro, N. F. (2022). *Pengaruh Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri, Dan Determinasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO.

Setiyani, P., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Juwana. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *3*(2), 83–95.

Setyaputri, N., Lasan, B., & Permatasari, D. (2016). Pengembangan Paket Pelatihan "Ground, Understand, Revise, Use (GURU)-Karier" untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karier Calon Konselor. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, *1*(4), 132–141. https://doi.org/10.17977/um001v1i42016p132

Sharf, R. S. (2002). Applying career development theory to counseling, 3rd ed. In *Applying career development theory to counseling, 3rd ed.* Thomson Brooks/Cole Publishing Co.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 5th ed.). ALFABETA.

Super, D. E. (1953). A theory of vocational development. *American Psychologist*, *8*(5), 185–190. https://doi.org/10.1037/h0056046

Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96

Syofyan, R. (2022). The Effect of Self-Efficacy on the Work Readiness of Universitas Negeri Padang Students during the Covid-19 Pandemic. *In Eighth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship*, *222*, 391–393.

Utari & Rinaldi. (2019). Hubungan Antara Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA. *Jurnal Riset Psikologi*, *2019*(4), 1–10.

Vahartiningsih, P., & Nastiti, D. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Determinasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Sma. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, *6*(3), 529–542.

Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Kusuma, Q. A. P., & Safitri, E. I. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Kematangan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, *3*(2), 1–7.

Warohma, C. F., & Sucipto, S. D. (2023). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, *Vol 10*(1), 28–37.

Wijaya, R., Chandra, A., Wijaya, S., Ongko, V., Tarigan, E., & Akmal, M. El. (2025). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa/I SMA Global Prima National Plus School. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 211–224.

Yaw Milledzi, E., Asamani, L., Opoku Mensah, A., & Naamwanuru, V. (2024). Career Decision Self-efficacy Mediates the Relationship Between General Self-efficacy and Career Decision-making of Undergraduate Students. *Canadian Journal of Career Development*, *23*(2), 169–181.

Yuliana, A. F. (2023). *Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII Di SMK Ma'arif NU 01 Limpung*. Universitas Islam Sultan Agung.